

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. *Bogdan & Taylor* yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus khususnya tentang bagaimana penerapan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah untuk difahami dan disimpulkan.²

Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas.³ Jadi peneliti akan menggambarkan/ memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang penerapan model komunikasi Seiler, yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 4

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 6

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.130.

Sejarah Kebudayaan Islam dengan peserta didik, partisipasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan tugas untuk belajar kelompok, guru memanfaatkan waktu yang ada untuk berkeliling kelas melihat langsung proses belajar peserta didik, setelah itu peserta didik harus bertanggungjawabkan hasil belajar kelompoknya dengan mempresentasikan materi didepan kelas. Peserta didik bermain peran dalam mempresentasikan sebuah materi, ada yang menjadi fasilitator dan menerangkan materi kepada temannya yang lain, ada yang menjadi moderator dan mengatur kondisi kelas, serta menjawab pertanyaan.

B. Sumber Data

Penelitian ini memperoleh dua macam sumber data yang antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber informasi utama. Data ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung.⁴ Sumber data primer peneliti peroleh dari kegiatan observasi dilokasi penelitian, yaitu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Selain observasi, penulis juga memperoleh data primer dari kegiatan wawancara dengan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru mapel karena guru Sejarah Kebudayaan Islam di sini sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mawaqiul Ulum, dan siswa kelas IX

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁵

⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm.91

⁵ *Ibid*, hlm. 91

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literature yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau kepustakaan, meliputi: data-data tentang MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus (sejarah berdirinya, visi dan misi, daftar pendidik dan peserta didik, program kegiatan pembelajaran peserta didik, program kegiatan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto dan gambar MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Setelah melakukan pengamatan lokasi ini dianggap cocok atau sesuai dengan judul penelitian dan perlu untuk diteliti lebih dalam yaitu tentang “Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Untuk memperoleh data yang diperlukan, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 308

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.⁷

Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni dalam interview ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview diserahkan kepada kebijaksanaan interviwer.⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta siswa kelas IX tentang penerapan model komunikasi seiler dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu *Pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. *Ketiga*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁹ Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁰ Observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, hlm. 131.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm.207

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, hlm. 134.

¹⁰ Sedarmayanti dan Shyarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm.74.

observer berada bersama objek yang diselidiki.¹¹ Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan terhadap penerapan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di sekolah, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap segala hal yang ada terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat menambah kelengkapan data yang ada. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di sekolah terkait dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik, pembelajaran kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas, diskusi antar kelompok, presentasi dengan bermain peran dan menerangkan materi kepada temannya yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Medini Undaan Kudus. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif yang berupa sejarah singkat berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga gambar/foto ketika wawancara dengan kepala sekolah, siswa dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai pelaksanaan pembelajaran yang bisa dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

¹¹ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm.129

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.82

E. Uji Keabsahan Data

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.¹³ Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Peneliti menambah waktu dilapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data di lapangan dan sesuai dengan perpektif para partisipan. Jadi peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadi.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm.. 368

Karena peneliti pada tahapan peningkatan ketekunan ini harus melakukan pengecekan ulang apakah temun sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap kontes penelitian dan perpekstif para partisipan.

Dengan adanya kesempatan menggali lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci, dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.¹⁴

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁵

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik yang menerapkan model komunikasi Seiler, Siswa kelas IX, serta didukung dokumentasi foto yang berada di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

¹⁴ Nusa Putra, *Op. Cit.*, hlm.103

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 330

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain :¹⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan diawal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari perencanaan sampai proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya akan disajikan, seperti dalam perencanaan sebelum mengajar, guru mata pelajaran menyiapkan apa saja yang nantinya akan disampaikan saat mengajar. Misalnya, materi yang akan disampaikan, model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian pada saat pembelajaran, peneliti bisa mencatat kesimpulan bagaimana model mengajar yang guru

¹⁶ *Ibid*, hlm.335

¹⁷ *Ibid*, hlm.338-345.

mata pelajaran itu sampaikan. Pada saat proses pembelajaran peneliti dapat merangkum penyajian materi dan metode pembelajaran yang digunakan..

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ternyata dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang penerapan Model Komunikasi Seiler dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, diantaranya yaitu perencanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian pada pelaksanaan proses belajar mengajar kelas IX. Jadi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka perlu adanya penyajian data. Pada saat proses pembelajaran itu ada penyajian materi, jadi saat penyajian materi guru menerangkan materi secara global dan peserta didik membaca buku pelajaran. Ada metode yang digunakan saat proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

¹⁸ *Ibid*, hlm.341

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.¹⁹ Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



¹⁹ *Ibid*, hlm. 345